

ISLAM PROGRESIF DAWAM RAHARDJO

(1942-2016)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Teologi Islam**

Oleh :

Ahmad Dafit

NIM: 09520030

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-07/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Dafit

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Dafit
NIM : 09520030
Judul : **"Islam Progresif M. Dawam Rahardjo"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Teologi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut, dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2016.
Pembimbing,

Prof. Dr. Siswanto Masruri, M.A.
NIP. 19530727 198303 1 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor:B-1790/Un.D2/DU/PP.05.3/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM PROGRESIF M. DAWAM RAHARDJO
(1942-2016)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AHMAD DAFIT
NIM : 09520030
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa 26 Juli 2016
Nilai Munaqasyah : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.
NIP. 19530727 198303 1 005

Penguji II

Ahmad Salehudin, S.Th.I.,M.A.
NIP. 19780405 200901 1 010

Penguji III

Dr. Ustadi Hamsah, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Dafit

NIM : 09520030


Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Perbandingan Agama

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
TGL. 20
85907ADF613473578
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Ahmad Dafit
NIM. 09520030

MOTTO

Dunia ini terlampau luas untuk kita mengkerdilkan diri

Revolusi belum berahir

Dan puncak karir kader gerakan adalah kematian.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada :

- ❖ Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ❖ Bapak-Ibu dan keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi kepercayaan dalam setiap langkah dan perjalanan hidupku
- ❖ Segenap Guru dan Sahabat-sahabat
- ❖ Untuk Mereka yang selalu mengabdikan diri di jalan kebenaran



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karuniaNya. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung revolusioner Islam Muhammad SAW., yang telah memberikan teladan tentang arti penting melawan ketidakadilan, kebodohan, pengisapan dan penindasan.

Atas kerja keras, bantuan dan doa beberapa pihak,akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “ISLAM PROGRESIF M. DAWAM RAHARDJO”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu (S-1) pada Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, telah banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materiel. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, S. Ag. M.A. Ph.D., selaku Ketua Program Studi Perbandingan Agama, yang memberikan inspirasi dan dorongannya.
4. Bapak Prof. Dr. Siswanto Masruri, M.A., selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas kritik dan saran serta luangan waktunya.
5. Ibu Prof. Dr. Syafaatun Almirzanah, Ph.D., selaku pembimbing akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas pelayanan yang *Panjenengan Sedoyo* berikan.
7. Ibu saya Dewi Muryanti dan Bapak saya Sutrisno karena kasih, cinta dan kepercayaanmu selalu ada. Untuk, kedua adikku Kurniawati dan Moh. Santo, keberadaan kalian memberikan semangat dan harapan untuk terus maju.
8. Metilda Meniwati Gulo, keberadaanmu yang mengusir lelah dan letihkuku.
9. Sahabat Ahmad Taufiq, Edward Bot, Aziz Askari, Diyala, Sabda M. Holil, jakfar, Syamsul Huda, Moh Asy'ari, Yoyot Supiana, R N Evendy, Luthfi Najib, Maftuh, Farih, Ihya, Rizal, Romli, Odent dkk. kalian adalah sahabat sekaligus keluarga kecilku. Pertemuan kita di jogja semoga menjadi bagian dari sejarah penting kelak.

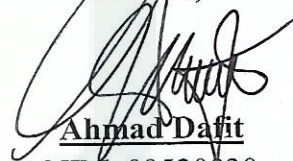
sekaligus keluarga kecilku. Pertemuan kita di jogja semoga menjadi bagian dari sejarah penting kelak.

10. Sahabat Korp Pembebasan, Sahabat-sahabat di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Komisariat UIN Sunan Kalijaga dan Cabang D.I Yogyakarta. Kita berproses bersama di jogja hingga kelak cita-cita diantara kita menjadi nyata.
11. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebagai insan biasa, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari isi maupun teknik penyusunannya. Untuk itu, penulis sampaikan permohonan maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat kekurangan serta kesalahan. Semoga, karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, baik penulis sendiri ataupun para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2016.

Penulis,



Ahmad Dafit
NIM. 09520030

ABSTRAK

Seiring dengan kondisi umat Islam yang masih dalam keterpurukan, yaitu kemiskinan dan ketidakadilan, membuat banyak tokoh muslim berpikir ulang mengenai keislaman. Perdebatan-perdebatan tentang keberislaman bergulir, salah satunya adalah bagaimana Islam menghadapi tantangan zaman, dimana hari ini dunia sudah jauh berkembang melampaui awal kelahiran Islam di masa lalu. Salah satu dari tokoh yang memberi perhatian serius terhadap Islam dan perkembangan zaman adalah M. Dawam Rahardjo. Dia adalah seorang cendekiawan muslim, ekonom dan aktivis yang *concern* di wilayah *civil society*. Ide, gagasan dan tindakan M. Dawam Rahardjo berorientasi pada pengembangan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dengan mengakomodir pemikiran modern, seperti pluralisme, liberalisme dan sekularisme dalam melaksanakan *social reform*. Hal ini mengidentifikasi M. Dawam Rahardjo sebagai seorang tokoh yang progresif. Sehingga, mendorong penyusun untuk meneliti lebih lanjut tentang Islam Progresif M. Dawam Rahardjo (1942-2016).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan pada pemikiran sekaligus implementasi Islam Progresif M. Dawam Rahardjo. Penelitian ini adalah *Library Research*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dan difokuskan pada penelaahan, pengkajian dan pembahasan literatur-literatur. Sementara pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *historis-sosiologis*, yaitu pendekatan yang melihat kenyataan sejarah dan relasi sosial tokoh terhadap lingkungan sekitarnya, yang kemudian bisa dipahami mengapa gagasan-gagasan, serta implementasi dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu menjelaskan, memaparkan dan menganalisis hasil pemikiran dan ruang gerakanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa M. Dawam Rahardjo adalah bagian dari Islam Progresif. Ia menerima kenyataan dunia modern, seperti pluralisme, liberalisme, dan sekularisme, Dawam merengkuh ketiganya untuk dijadikan sebagai bagian dari penguat keberagamaan dan kemasyarakatan. M. Dawam Rahardjo adalah salah satu tokoh Islam yang punya andil dalam perubahan sosial. Implementasinya bisa dilihat dari berbagai karyanya yang *concern* pada pembaharuan Islam dan pemberdayaan masyarakat. Lalu dalam sikap dan perilakunya, baik secara individu maupun di bawah naungan lembaga yang ia pimpin, seperti LSAF (Lembaga Studi Agama dan Filsafat) dan LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial). Kritiknya atas tatanan ekonomi politik yang tidak adil, diiringi dengan berbagai solusi yang dia tawarkan. Adapun tawaran Dawam untuk membendung sistem ekonomi yang merugikan rakyat kecil adalah dengan pembangunan berbagai koperasi. Kemudian, pilihan Dawam pada jalur *civil society*, dan tetap menghindari partai politik, menurutnya adalah bahwa perjuangan keislaman di jalur politik hanya cenderung akan mengeksploitasi agama untuk kepentingan sektarian.

Kata kunci: Islam Progresif, Pembaharuan, *Civil Society*, *Social Reform*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II BIOGRAFI M. DAWAM RAHARDJO	21
A. Riwayat Singkat	21
B. Pergolakan Pemikiran	29
C. Jejak Intelektualitas.....	31
BAB III SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM PROGRESIF	44
A. Islam Progresif dalam Lintas Pemikiran.....	44
B. Tokoh-tokoh dan Produk Pemikiran	52
C. Perkembangan Islam Progresif di Indonesia	59

BAB IV KONSEP DAN IMPLEMENTASI ISLAM PROGRESIF DAWAM RAHARDJO	65
A. M. Dawam Rahardjo dan Islam Progresif.....	65
B. Karakteristik Islam Progresif M. Dawam Rahardjo.....	78
C. Aktualisasi Islam Progresif M. Dawam Rahardjo	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98
A. Transkrip Wawancara	98
B. Dokumentasi Poto	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki fungsi sosial, sebagai sumber nilai dan norma yang dapat membantu manusia untuk menciptakan tata kehidupan yang aman dan tertib. Mengatur bagaimana sebaiknya manusia berhubungan dan berperilaku terhadap sesama manusia agar mampu melahirkan dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.¹ Islam adalah agama yang memiliki fungsi tersebut. Dia hadir untuk memberi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*).

Sejarah mencatat, Islam lahir sebagai gerakan sosial yang merombak sistem jahiliah, yaitu suatu sistem yang membenarkan dan melanggengkan adanya pemiskinan, pembodohan, penindasan dan ketidakadilan atas sesama manusia. Menuju sistem sosial yang berlandaskan tauhid dengan meninggikan Tuhan dan menganggap derajat manusia sama. Seiring berlalunya waktu, Islam menjadi sangat variatif. Penganutnya bukan hanya dari Mekah-Madinah sebagaimana dimasa Nabi dahulu, tetapi sudah mendunia. Beragamnya pemeluk Islam dengan latar belakang sejarah dan keadaan yang berbeda, telah melahirkan berbagai macam varian dalam Islam. Salah satu dari varian Islam tersebut adalah Islam Progresif.

Dalam lanskap kajian Islam kontemporer, istilah Islam Progresif tergolong baru. Setelah sebelumnya banyak bermunculan istilah yang

¹ F. 'Odea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 3.

disematkan pada Islam, seperti Islam Liberal, Islam Transformatif, Islam Inklusif, dan sebagainya.²Istilah “Islam Progresif” (*Progressive Islam*) oleh kalangan akademisi maupun aktivis, disematkan pada varian Islam yang merujuk pada pemahaman-pemahaman dan aksi-aksi umat Islam yang memperjuangkan dan menegakkan nilai-nilai humanis, melalui pengembangan *civil society*, demokrasi, keadilan, kesetaraan jender, dan pluralisme, yang berprinsip pada keadilan dan keberpihakan terhadap kaum tertindas.³ Kebalikan dari Islam Progresif adalah Islam konservatif. Istilah konservatif disini bisa mencakup kalangan literalis,⁴ tradisional, ⁵ bahkan liberal.⁶

² Farish A. Noor, *Islam Progresif: Peluang, Tantangan, dan Masa Depan di Asia Tenggara*, terj. Moch. Nur Ichwan dan Imron Rosyadi (Yogyakarta: SAMHA, 2006), hlm. 23.

³ Omid Safi, "What is Progressive Islam," dalam *The International Institute for the Study of Islam in the Modern World (ISIM) News Letter*, No.13, Desember 2003.

⁴ Kelompok Islam literalis (sebagian menyebutnya tekstualis) merupakan aliran yang lebih memandang sebuah ajaran islam sebagaimana terkandung dalam tekstualitas al-qur'an atau hadis, dengan begitu semua ajaran yang terkandung di dalam kitab suci bersifat benar dan absolut. Baca: M. Muksin Jamil, *Nalar Islam*, (Jakarta: DEPAG RI, 2007), hlm. 27.

⁵ Islam tradisional tidak hanya ditunjukkan kepada mereka yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Sunnah saja, tetapi juga kepada produk-produk pemikiran (hasil ijtihad) para ulama yang dianggap unggul dan kokoh dalam berbagai bidang keilmuan. Pemikiran para ulama dalam berbagai bidang yang pada hakikatnya merupakan hasil penalaran terhadap al-Qur'an dan al-Sunnah tersebut harus dipegang teguh dan tidak boleh diubah. Dalam hal demikian Islam tradisional tidak lagi membedakan antara ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunnah dengan ajaran yang merupakan hasil pemahaman terhadap keduanya. Baca: Intan Dwi Kemala, *Gerakan Islam Literatur*, (Jakarta : FIB UI, 2008), Hal. 60-64

⁶ Istilah *Islam Liberal* istilah Charles Khurzman dalam bukunya yang terkenal yaitu *A Source Book (edisi Indonesia : Wacana Islam Liberal)*. Penggunaan istilah itu menurut Khurzman pernah dipopulerkan oleh Asaf Ali Asghar Fyzee (1899-1981), intelektual muslim india, sejak tahun 1950-an. Mungkin Fyzee orang pertama yang menggunakan istilah *Islam Liberal*. Lebih lanjut Khurzman menyebut enam gagasan yang dapat dipakai sebagai tolok ukur sebuah pemikiran Islam dapat disebut “Liberal” yaitu: (1). melawan teokrasi, yaitu ide-ide yang hendak mendirikan negara Islam; (2). mendukung gagasan demokrasi; (3). membela hak-hak perempuan; (4) membela hak-hak non-Muslim; (5) membela kebebasan berpikir; (6) membela gagasan kemajuan. Siapapun saja, menurut Khurzman, yang membela salah satu dari enam gagasan di atas, maka ia adalah seorang Islam Liberal. Baca: Mufdil Tuhri, *Studi Islam Liberal Sebagai Aliran Bercorak Rasional*, dalam <https://mufdil.wordpress.com/2009/08/06/studi-islam-liberal/> diunduh pada 23 Agustus 2016 Pukul 18:05 WIB

Secara bahasa, Islam progresif berarti Islam yang maju (*al-Islam al-Mutaqaddimah*). Dari segi kebahasaan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan ini merupakan gerakan yang mencoba memberi penafsiran baru kepada ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran agar lebih sesuai dan selaras dengan tuntutan kemajuan dan perkembangan dunia saat ini.⁷

Sedangkan menurut Sahiron, dalam artikelnya yang berjudul *Islam Progresif dan Upaya Membumikannya di Indonesia*, di satu sisi pandangan dan aksi Islam Progresif, merujuk Omid Safi, adalah kelanjutan dan kepanjangan dari gerakan Islam Liberal yang muncul sejak kurang lebih seratus lima puluh tahun yang lalu. Namun, di sisi lain Islam Progresif muncul sebagai bentuk ungkapan ketidakpuasan terhadap gerakan Islam Liberal yang lebih menekankan pada kritik-kritik internal terhadap pandangan dan perilaku umat Islam yang tidak atau kurang sesuai dengan nilai-nilai humanis. Sementara itu, kiritik terhadap modernitas, kolonialisme dan imprialisme justru tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari gerakan Islam Liberal.⁸

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Fayyadl atas kritik pemikiran Martin van Bruinessen dkk dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme* (2014). Fayyadl menjelaskan perbedaan Islam Progresif dengan Islam liberal. Islam Progresif tidak tertarik semata-mata pada ide-ide pembaruan Islam, tetapi pada penerjemahannya dalam laku konkret, dan konsistensi laku itu dengan tuntutan masyarakat, atau problem-problem

⁷ Nur Kholis Setiawan, *Akar-akar Pemikiran Progresif dalam Kajian al-Qur'an*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2008), hlm. 26.

⁸ <https://nahdliyinbelanda.wordpress.com/2007/09/29/islam-progresif-dan-upaya-membumikannya-di-indonesia/> diakses pada 20 Maret 2016 pukul 23.08 WIB.

konkret yang tengah dihadapi masyarakat. Dia tidak semata-mata memikirkan penyegaran wacana dan pencerahan intelektual, tetapi juga pencerahan kondisi-kondisi kehidupan. Dalam arti itu, secara ideologis, Islam Progresif melakukan kritik dan otokritik, tidak sebagaimana *liberalisme Islam* yang cenderung mempercayai bahwa gagasan-gagasan pembaruan Islam yang diusungnya saja sudah cukup untuk menjelaskan keterpurukan dan krisis yang dihadapi oleh umat Muslim.⁹

Di era seperti saat ini, dimana kebanyakan rakyat Indonesia belum sepenuhnya terbebas dari penderitaan yang disebabkan oleh kemiskinan dan ketidakadilan. Penting kiranya mengkaji tokoh Islam Progresif di Indonesia. Terutama melihat peranannya dalam mengawal cita-cita kemerdekaan. Serta solusi yang ditawarkan dalam menjawab problematika kebangsaan (*problem solving*). Berlandaskan pada semangat pembebasan dengan menempatkan agama sebagai entitas yang peka terhadap kenyataan sosial.

Merujuk pada istilah Islam Progresif seperti disampaikan di atas dan peran penting tokoh Islam Progresif dalam menjawab tantangan zaman. Gagasan maupun tindakan beberapa tokoh di Indonesia dapat dikategorikan sebagai tokoh Islam Progresif. Salah satunya adalah M. Dawam Rahardjo. Memang, ada beberapa tokoh yang punya kemiripan dengan Dawam, baik dalam hal pemikiran maupun gerakan. Sebut saja Abdurrahman Wahid (Gus Dur), dan Nurcholish Madjid (Cak Nur). Namun, yang membedakan adalah bahwa Dawam Rahardjo fokus mengusung perombakan sosial, terutama dari

⁹ <http://islambergerak.com/2015/07/apa-itu-islam-progresif/> diakses pada 20 Maret 2016 pukul 23.15 WIB.

bidang ekonomi. Tidak seperti Gus Dur yang titik berangkatnya dari dunia pesantren, atau Can Nur yang fokus soal pembaharuan pemikiran Islam. Dawam juga mempunyai perhatian serius dari apa yang ia geluti, terutama *civil society* dari pendekatan ekonomi politik.

M. Dawam Rahardjo dikenal sebagai cendekiawan muslim, ekonom dan aktivis sosial yang banyak berperan aktif dalam menyuarakan isu-isu keadilan. Dengan membangun gerakan sosial melalui lembaga yang diasuhnya. Diantaranya pernah menjabat Direktur Utama Pusat Pengembangan Agribisnis, Direktur Lembaga Penelitian dan Pembangunan Ekonomi-Sosial (LP3ES), Ketua Dewan Direktur Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF), Ketua Redaksi Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an dan dosen di Lembaga Pendidikan Pengembangan Manajemen (LPPM) Jakarta.¹⁰ Sekarang menjabat sebagai Rektor Universitas Proklamasi (UP) 45 Yogyakarta.

Sebagai salah satu tokoh muslim terkemuka di Indonesia, M. Dawam Rahardjo juga telah banyak menghasilkan buku dari buah pemikirannya. Beberapa karya yang cukup terkenal adalah *Esai-esai Ekonomi Islam; Intelektual, Intelegensia, dan Perilaku Politik Bangsa; Risalah Cendekiawan Muslim; Perspektif Deklarasi Makkah, Menuju Ekonomi Islam; Masyarakat Madani, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial; Ensiklopedia Al-Quran, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep*

¹⁰ M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999, hlm. x.

*Kunci; Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi; dan Islam dan Transformasi Sosial Budaya.*¹¹

Selain itu, atas jerih payah dan usahanya dalam ikut serta membangun kehidupan sosial masyarakat. Telah banyak penghargaan yang disematkan atas nama M. Dawam Rahardjo, diantaranya telah mendapat anugrah Doktor Honoris Causa bidang Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah 2000, Bakrie Award 2012 dan Yap Thdiam Hien Award tahun 2013. Hal ini mengukuhkan legitimasi M. Dawam Rahardjo sebagai seorang muslim yang progresif.

Dari latar belakang di atas, kajian ini akan fokus pada sosok M. Dawam Rahardjo, sebagai tokoh Islam Progresif. Baik dari gagasan maupun aksi nyata yang telah dia perbuat untuk masyarakat. Batasan dalam penelitian ini yaitu dari tahun kelahiran M. Dawam Rahardjo (1942) sampai pada tahun berakhirnya penelitian ini (2016). Mengingat pemikiran dan sikap seorang tokoh berkembang dinamis selaras dengan zaman.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan dipaparkan dalam pembahasan antara lain:

1. Bagaimana sejarah perkembangan pemikiran Islam Progresif?
2. Bagaimana konsep dan implementasi Islam Progresif M. Dawam Rahardjo?

¹¹ <http://profil.merdeka.com/indonesia/d/M. Dawam Rahardjo-rahardjo/> diakses pada tanggal 24 Maret 2016 pukul 06.12 WIB.

C. Tujuan

Di dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan yang ingin penulis capai, disesuaikan dengan latar belakang serta rumusan masalah yang sudah ada. Adapun tujuan tersebut diantaranya adalah:

1. Untuk mengungkap sejarah perkembangan Islam Progresif.
2. Untuk mengungkap konsep dan implementasi Islam Progresif M. Dawam Rahardjo.
3. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi akademik tentang Islam progresif di Indonesia. Menambah khasanah keilmuan di Perbandingan Agama tentang hubungan agama dan masyarakat. Serta menjadi inspirasi bagi aktivis maupun akademisi tentang perjuangan Islam dalam mengawal cita-cita kemerdekaan melalui sosok M. Dawam Rahardjo.

D. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan pokok pembahasan penelitian tentang Islam Progresif M. Dawam Rahardjo ini, maka penting untuk melihat dan melacak penelitian atau tulisan terkait, sebagai rujukan dan perbandingan bagi penulis.

Adapun sumber utama peneliti adalah karya-karya Dawam Rahardjo, baik yang di terbitkan dalam bentuk buku, maupun artikel-artikel yang tersebar di beberapa jurnal dan media masa. Selain itu, juga telah banyak buku, skripsi, majalah dan lainnya yang membahas tentang M. Dawam Rahardjo. Berikut ini

akan penulis paparkan beberapa kajian serius dalam bentuk skripsi yang membahas M. Dawam Rahardjo:

Penelitian berbentuk skripsi yang ditulis Amin Faozan Mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Masyarakat Madani Menurut M. Dawam Rahardjo*. Dalam penelitian ini Amin Faozan memaparkan dan menganalisa konsep pemikiran M. Dawam Rahardjo terhadap konsepsi pembentukan masyarakat madani dan relevansinya dengan kondisi obyektif di Indonesia.¹²

Selanjutnya adalah penelitian berbentuk skripsi dengan tema metodologi tafsir M. Dawam Rahardjo. Pertama skripsi yang di tulis Amir mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Metode M. Dawam Rahardjo dalam Memahami al-Qur'an (Kajian Terhadap Ensiklopedi Al-Qur'an)*. Kajian ini berfokus pada penelitian tentang gagasan-gagasan M Dawam Rahardjo dalam menafsir dan melakukan kontekstualisasi terhadap teks-teks Al-Qur'an.

Kedua adalah skripsi yang di Tulis oleh Hayatul Islami Mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yogyakarta dengan judul *Metodologi Tafsir Sosial (Study Kritis atas Metodologi Tafsir Sosial M. M. Dawam Rahardjo)*. Skripsi ini mengupas secara kritis terhadap gagasan-gagasan M Dawam Rahardjo dalam melakukan upaya tafsir atas realitas sosial yang ada di masyarakat.

¹² Amin Faozan, *Masyarakat Madani Menurut M. Dawam Rahardjo*, (Yogyakarta, Fak. Ushuluddin UIN Suka, 2007) hlm. x.

Ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Romlan Rozali mahasiswa Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Pemahaman M. Dawam Rahardjo Tentang "Khoiru Ummah" dalam Al-Qur'an Surah Ali Imron 110. Hubungannya dengan Masyarakat Madani*.¹³ Skripsi ini fokus menelaah tentang pemikiran Dawam Rahardjo mengenai konsep Khoiru Ummah, dari aspek idealitas maupun realitas yang sedang berlangsung. Idealitas yaitu konsep *Khoiru Ummah* dalam teks Al-Qur'an Surah Ali Imron 110, sementara realitas adalah kehidupan sosial yang berlangsung saat ini, yang hendak didorong oleh Dawam Rahardjo menuju Masyarakat Madani.

Dari tinjauan pustaka di atas, menurut hemat penulis masih sangat terbuka untuk mengangkat Islam Progresif M. Dawam Rahardjo sebagai kajian akademik baru. Dengan harapan dapat memberi nuansa dan warna baru terhadap kajian akademik berikutnya.

E. Kerangka Teori

Penggunaan kata "Islam" yang digandeng dengan kata "Progresif" ini berawal pada tahun 1983 ketika Suroosh Irfani mencoba mempopulerkan dalam tulisannya yang berjudul *Revolutionary Islam in Iran: Popular Liberation or Religious Dictatorship*.¹⁴ Dia mengatakan bahwa perkataan Progresif telah digunakan oleh aliran tokoh Islam kiri, seperti Sayyid Ahmad Khan dan Jamaluddin al-Afghani.

¹³ Hayatul Islami, *Metodelogi Tafsir Sosial (Studi Kritis atas Pemikiran M. Dawam Rahardjo)*, (Yogyakarta, Fak. Ushuluddin UIN Suka, 2008) hlm. 16.

¹⁴ Suroosh Irfani, *Revolutionary Islam in Iran: Popular Liberation or Religious Dictatorship*, (London, Zed Press, 1983), hlm. 6.

Islam Progresif adalah Islam yang menawarkan sebuah kontekstualisasi penafsiran Islam yang terbuka, ramah, segar, serta responsif terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan. Hal ini tentu berbeda dengan Islam militan dan ekstrimis yang tetap berusaha menghadirkan wacana penafsiran masa lalu serta menutup diri terhadap ide-ide baru yang berasal dari luar kelompoknya. Bahkan, seringkali untuk meneguhkan keyakinannya, mereka bertindak dengan mengklaim diri sebagai pemilik otoritas kebenaran untuk bertindak secara otoriter terhadap paham dan agama lain.¹⁵

Di satu sisi pandangan dan aksi Islam Progresif, menurut Omid Safi, merupakan kelanjutan dan kepanjangan dari gerakan Islam Liberal yang muncul sejak kurang lebih seratus lima puluh tahun yang lalu. Namun, di sisi lain dia muncul sebagai bentuk ungkapan ketidakpuasan terhadap gerakan Islam Liberal yang lebih menekankan pada kritik-kritik internal terhadap pandangan dan perilaku umat Islam yang tidak atau kurang sesuai dengan nilai-nilai humanis. Sementara itu, kritik terhadap modernitas, kolonialisme dan imperialisme justru tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari gerakan Islam Liberal.¹⁶

Kenyataan inilah yang memberikan inspirasi terhadap munculnya pemahaman dan aksi Islam Progresif, yang memberikan perhatian yang seimbang antara kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal terhadap tradisi pemikiran sebagian umat Islam yang tidak menitikberatkan pada aspek-

¹⁵ Yoyo Mulyana, *Islam Progresif*, (Serang:Untirta Press, 2005), hlm. 36.

¹⁶ Sahiron Syamsuddin, *Islam Progresif dan Upaya membumikannya di Indonesia*, dimuat di <https://nahdliyinbelanda.wordpress.com/2007/09/29/islam-progresif-dan-upaya-membumikannya-di-indonesia/> diakses pada 25 Maret 2016 pukul 17.56 WIB.

aspek kehidupan humanis memposisikan gerakan Islam Progresif pada gerakan modernis. Namun pada waktu yang bersamaan dia juga merupakan gerakan “postmodernis”, karena dia juga bersikap kritis terhadap modernitas yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan sejati dan kemanusiaan. Cara pandang kritis dan aksi Islam Progresif semuanya hendaknya berorientasi kepada kemajuan. Atas dasar inilah dia disebut dengan istilah ‘Progresif’.¹⁷

Menurut Ebrahim Moosa,¹⁸ seorang Muslim yang Progresif adalah orang Islam yang peduli terhadap ketidakadilan sosial, politik, dan agama. Dengan tetap menjalankan ritualitas keislamannya, meskipun cara

¹⁷ Zudi Dwi Khalifi, *Pemikiran Islam Progresif Hasan Hanafi*, hlm. 34.

¹⁸ Ebrahim Moosa adalah Profesor Studi Islam di Universitas Notre Dame. Ia adalah seorang ahli dalam pemikiran Islam, yang meliputi hukum modern dan pramodern Islam, teologi, etika Muslim kontemporer dan pemikiran politik. Ia termasuk intelektual publik yang menonjol, di antara 500 Muslim paling berpengaruh peringkat dalam publikasi tahunan 2009 yang diterbitkan oleh *Prince Waleed Bin Talal Center for Muslim Christian Understanding* di Georgetown University dan Jordan *The Royal Islamic Strategic Studies Center*. Moosa dilatih di kedua lembaga tradisional (ortodoks) Islam di India dan di akademi modern, yang mengkhususkan diri dalam studi agama di Universitas Cape Town. Dia telah menerbitkan banyak karya tentang sejarah pemikiran Islam kontemporer, reformasi Islam dan rekonstruksi tradisi. Bukunya terbaru adalah *What is a Madrasa?* diterbitkan pada musim semi 2015. Konsentrasi pemikiran ilmiahnya berkisar pada isu hak asasi manusia, gender, politik dan kewarganegaraan untuk bioetika dan ilmu pengetahuan dan pribadi manusia. Dia juga telah menerbitkan secara luas dalam pemikiran Islam abad pertengahan, dengan referensi khusus untuk pemikir Muslim besar abad kedua belas, Abu Hamid al-Ghazali (w. 1111). Buku Profesor Moosa adalah pemenang hadiah *Ghazali dan Poetics of Imagination* (University of North Carolina Press, 2005) dianugerahi Buku Terbaik Pertama dalam Sejarah Agama oleh American Academy of Religion. Publikasi lain termasuk *Islam in the Modern World and Muslim Family Law in Sub-Saharan Africa: Colonial Legacies and Post-Colonial Challenges*. Moosa juga editor naskah terakhir dari almarhum Profesor Fazlur Rahman, *Revival and Reform in Islam: A Study of Islamic Fundamentalism* (Oxford: Oneworld, 2000). Moosa mendapat gelar *‘alimiyya* gelar yang mengkhususkan diri dalam Studi Islam dan Studi Arab (1981) dari Darul Uloom Nadwatul Ulama, salah satu dari lembaga pendidikan Islam terkemuka India di kota Lucknow, Uttar Pradesh. Dia juga memiliki gelar BA dari Kanpur University, dan ijazah pascasarjana dalam jurnalisme dari University City di London. Ia memperoleh gelar MA (1998) dan PhD (1995) dari University of Cape Town. Sumber: adaptasi dari keterangan dalam <http://www.isna.net/-ebrahim-moosa.html> diunduh pada 23 Agustus 2016, pukul 18:56 WIB

pelaksanaan ritual yang progresif terkadang mengundang kontroversi dan kecaman.¹⁹

Label Progresif diberikan kepada orang atau kelompok yang menghidupkan dinamika evolusi sosial masyarakat dan tidak berpegang kepada ide lama secara taklid buta. Namun demikian, Islam Progresif mempersyaratkan kecenderungan kepada kemajuan. Progresif bukanlah bermakna suatu kategori atau label yang esensial atau ontologis. Dia juga bukan suatu label untuk sekumpulan atau satu suku Muslim tertentu.²⁰ Islam Progresif bukanlah Islam yang ide-ide, asas dan dasarnya berubah, karena persoalan aqidah tidak timbul sama sekali. Apa yang maju dan berubah itu hanyalah ekspresi normatif dan aspek ritual sosial Islam, seperti cara mereka menjalankan aktivitas sosial, dan cara mereka berhadapan dengan persoalan zaman.²¹

Tidaklah mengherankan apabila perubahan-perubahan ini akhirnya mengarah kepada konflik dan antagonisme sosial-politik. Ini disebabkan wacana dan wawasan Islam yang murni itu sudah tentu tidak disenangi oleh mereka yang mendukung *status quo*. Pesan Islam yang menekankan pada hakikat persamaan antara manusia, keadilan sosial, keadilan ekonomi, kebebasan berfikir dan bersuara, dan lain-lain, memang akan menggugat dominasi kedudukan kelompok yang berkuasa. Oleh karena itulah tokoh-tokoh Islam Progresif seperti Abdul Karim Soroush, Shirin Ebadi, Muhammad Shahrur, Muhammad Habash, Muhammad al-Talibi, dan Fathullah Gülen, Agus

¹⁹ Zudi Dwi Khalfi, *Pemikiran Islam Progresif Hasan Hanafi*, hlm. 35.

²⁰ Zudi Dwi Khalfi, *Pemikiran Islam Progresif Hasan Hanafi*, hlm. 35

²¹ Zudi Dwi Khalfi, *Pemikiran Islam Progresif Hasan Hanafi*, hlm. 37.

Salim, Tjokroaminoto, Syed Syaikh al-Hady dan golongan kaum muda ditolak, diusir, disingkirkan, bahkan diancam oleh musuh-musuhnya.²²

Farish A. Noor²³ dan Omid Safi²⁴ secara singkat memberikan ciri-ciri dari kelompok Islam Progresif, yaitu:²⁵

1. Cukup kritis terhadap fenomena ketidakadilan, baik dalam perspektif lokal, nasional, dan global.
2. Memiliki *concern* untuk menegakkan keadilan di wilayah di mana mereka hidup dan bertempat tinggal.

²² Omed Safi, *Progressive Muslim*, (Oxford: One World Publication, 2008), hlm. 23.

²³ Dr. Farish Ahmad Noor (lahir 15 Mei 1967 di Georgetown, Pulau Pinang) adalah seorang analis politik Malaysia. Ia kini menjadi dosen di Nanyang Technological University, Singapura. Ia juga jadi dosen tamu di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan Universiti Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta. Ia adalah bagian dari kelompok penelitian 'Agama Transnasional di Asia Tenggara'. Faris adalah penulis *The Madrasah in Asia: Political Activism and Transnational Linkages* (Bersama Martin van Bruinessen dan Yoginder Sikand), University of Amsterdam Press, Amsterdam, 2008; *Islam Embedded: The Historical Development of the Pan-Malaysian Islamic Party PAS: 1951-2003*, Malaysian Sociological Research Institute (MSRI), Kuala Lumpur, 2004. Tulisan-tulisannya yang lain meliputi: *Writings on the War on Terror* (Globalmedia Press, India, 2006), *From Majapahit to Putrajaya: Searching For Another Malaysia* (Silverfish Books, Kuala Lumpur, 2005), *Islam Progresif: Peluang, Tantangan dan Masa Depan di Asia Tenggara* (SAMHA, Jogjakarta, 2005), *Di San Zhi Yan Kan Ma Lai Xi Ya* (Sin Chew Jit Poh Press, Petaling Jaya, 2004), *The Other Malaysia: Writings on Malaysia's Subaltern History* (Silverfish Books, Kuala Lumpur, 2003); and *New Voices of Islam*, (International Institute for the Study of Islam in the Modern World, Leiden, Netherlands, 2002). Diadaptasi dari dua sumber: https://ms.wikipedia.org/wiki/Farish_A_Noor dan <https://www.rsis.edu.sg/profile/farish-badrol-hisham-ahmad-noor/#.V7w906Ipgq8> diunduh pada 23 Agustus 2016 Pukul 19:15 WIB.

²⁴ Omid Safi lahir di Jacksonville, Florida, Amerika, tahun 1970. Meski lahir di Amerika, Safi justru dibesarkan di Iran. Ia memang keturunan Iran, dan keluarganya memutuskan kembali ke Iran tahun 1970-an, Safi pun ikut serta, dan akhirnya menghabiskan masa-masa pembentukan awal kehidupannya di Iran. Ia berada di sana saat-saat terjadinya revolusi Iran tahun 1978-79. Namun, sejak 1980-an, Safi kembali ke Amerika - kota yang melahirkan dirinya - dan menempuh studi akademis. Gelar akademis mulai sarjana (B.A.), Master (M.A), sampai doctoral (Ph.D) ia peroleh dengan sangat baik di Universitas Duke, Amerika. Ia pun segera diangkat sebagai profesor Studi Islam di Universitas Colgate, New York. Kiprah publiknya mulai tampak ketika ia mengedit buku *Progressive Muslims: On justice, Gender, and Pluralism*, (OneWorld, 2003). Tahun 2004, Safi mentransformasikan visi ideal Islam progresif ke dalam suatu gerakan islam yang ia sebut Progressive Muslims Union of Morth Amerika (PMUNA). Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Omid_Safi, <http://www.onbeing.org/column/omid-safi> dan <https://alammengaji.blogspot.co.id/2016/07/manifesto-islam-progresif.html>. Ketiganya diunduh pada 23 Agustus 2016 Pukul 19:25 WIB.

²⁵ Farish A. Noor, *Islam Progresif: Peluang, Tantangan, dan Masa Depan di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: SAMHA, 2006), hlm. 5

3. Kritis terhadap modernisme atau fenomena modernisasi pada umumnya.
4. Cenderung mengapresiasi dan bahkan menggunakan postmodernisme sebagai alat analisis dan kesadaran dalam melihat fenomena perubahan.
5. Kepedulian sebagai titik tolak dan sekaligus kritis terhadap tradisi Islam yang panjang.
6. Mereka teguh memegang keyakinan Islam dan apresiasi terhadap seluruh warisan dan tradisi Islam, tetapi dalam waktu yang sama mereka juga kritis terhadapnya ketika mereka dihadapkan dengan fenomena perubahan.
7. Tidak hanya bertengger di menara gading sebagai intelektual tetapi juga ikut terjun langsung dalam proses penyadaran dan menggerakkan masyarakat.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara Islam Progresif dan Islam liberal adalah terletak pada prinsip keterlibatannya. Islam liberal hanya bergerak pada tataran *discourse*, sementara Islam Progresif lebih dari itu, mereka juga melakukan aksi untuk membunikan gagasan-gagasannya. Dalam hal ini, yang dibutuhkan bukan hanya liberalisasi pemikiran, namun juga transformasisosial.

Penafsiran ulang secara historis dan antropologis terhadap paham keagamaan terutama yang berkaitan dengan *muamalah* penting dilakukan untuk tetap mempertahankan fleksibilitas wahyu dengan konteks kekinian. Teks boleh berhenti pada suatu kurun waktu tertentu, tapi penafsiran ulang

terhadap teks statis tersebut harus selalu diupayakan. Penafsiran ulang dilakukan dengan mempertahankan kaidah-kaidah yang ada dan memahami betul pesan-pesan moral dari teks keagamaan.²⁶

Penelitian ini menggunakan pisau analisis teori Antonio Gramsci²⁷ tentang intelektual organik. Bagi Gramsci, intelektual ada dua jenis, yaitu intelektual tradisional dan intelektual organik. Intelektual tradisional adalah mereka yang cenderung mengisolasi diri dalam masyarakat dan membentuk sebuah lapisan tersendiri yang mengambang di atas masyarakat. Sementara intelektual organik adalah kaum intelektual yang mengungkapkan kecenderungan-kecenderungan objektif dalam masyarakat dan berpihak kepada kaum pekerja. Mereka ikut merasakan apa yang dirasakan oleh para pekerja dan memiliki emosi dan semangat yang sama dengan apa yang dirasakan oleh para pekerja, mengungkapkan apa yang mereka alami.

Menurut Gramsci, Intelektual organiklah yang harus melakukan *counter hegemony* untuk membuat perubahan politik melalui suatu gerakan atau partai yang revolusioner. Para intelektual organik ini kemudian mematahkan dominasi dari kaum borjuis dan menciptakan konsep baru mengenai masyarakat berdasarkan konsepsi kaum proletar bukan kaum borjuis.

²⁶ Omed Safi, *Progressive Muslim*, (Oxford: One World Publication, 2008), hlm. 42.

²⁷ Antonio Gramsci atau lebih dikenal Gramsci adalah seorang Marxis Italia. Gramsci (1891-1937) adalah anggota partai sosialis Italia, kemudian menjadi ketua dari Partai Komunis Italia (PCI). Pemikiran Gramsci sangat dipengaruhi oleh filosof besar Italia Benedetto Croce. Dari Croce Gramsci belajar menghargai ilmu sejarah sebagai usaha Intelektual untuk mencakup moralitas, politik, dan seni. Croce membuatnya memahami keterbatasan yang ada pada positivisme yang hanya mengakui "fakta objektif". Namun kemudian Gramsci mengkritik bahwa Croce berhenti pada pengertian teoritis demokrat-liberal yang tidak berani menarik konsekuensi untuk *praxis* revolusioner. Bagi Gramsci Marxisme selalu akan merupakan "filsafat *praxis*". Baca: Frans Magnis Suseno, *Dalam Bayangan Lenin, Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 173

Kaum intelektual organik ini muncul dari kalangan kelas pekerja itu sendiri. Seperti yang dinyatakan Gramsci bahwa setiap kelas sosial melahirkan lapisan kaum intelektualnya masing-masing.²⁸

F. Metode Penelitian

Penelitian Islam Progresif M Dawam Rahardjo ini merupakan suatu proses yang berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya menjadi gagasan, teori dan konsep yang akan melahirkan gagasan dari teori baru. Proses ini akan mengalami perulangan.²⁹ Berdasarkan tempatnya, penelitian ini bisa digolongkan sebagai penelitian pustaka (*library research*).³⁰ Adapun wawancara digunakan sebagai klarifikasi atas data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang diperoleh melalui bacaan.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.³¹ Metode ini akan mempermudah penulis dalam menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dari M. Dawam Rahardjo sebagai data primer dan tulisan maupun lisan orang lain tentang M. Dawam Rahardjo sebagai data sekunder. Penelitian kualitatif ini berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan Obyek

²⁸ Frans Magnis Suseno, *Dalam Bayangan Lenin, Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 195

²⁹ Masri Sangarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet-I, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 12.

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : IKFA Press, 1988), hlm. 20.

³¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : IKFA Press, 1988), hlm. 22.

penelitian meliputi, Islam Progresif sebagai obyek formal dan M. Dawam Rahardjo sebagai obyek material.

Adapun tahapan atau langkah-langkah kegiatan penelitian ini akan dilakukan melalui empat prosedur yaitu :

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dalam pengumpulan sumber tertulis, penulis menggunakan metode dokumenter, yaitu teknik penelitian, teknik penyelidikan, yang ditujukan karena penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi.³² Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan sumber primer dan sekunder, yaitu melalui sumber yang diperoleh dari dokumen, buku, foto dan arsip. Dari beberapa sumber yang ada kemudian penulis menyaring hal-hal yang relevan dengan topik bahasan.

b. Wawancara

Untuk mengumpulkan data lisan penulis menggunakan metode *interview*, yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.³³ Dalam penelitian ini jenis *interview* yang penulis pergunakan adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat kepada kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan dengan *interviewer* (pewawancara) dan situasi ketika wawancara

³² Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1986), hlm. 132.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1992), hlm. 193.

dilakukan.³⁴ Sedangkan cara menyampaikan pertanyaan yang telah ditulis secara beraturan, tidak terikat dengan nomor urut dari pedoman *interview* (*Interview Guide*) yang berfungsi sebagai alat pengumpul sumber primer dan sekunder.

2. Kritik dan Verifikasi

Kritik atau *verifikasi* adalah mengadakan kritik terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan kredibilitas dan otensitas data. Untuk itu penulis dalam penelitian ini melakukan dengan :

- a. *Kritik ekstern*, adalah meneliti otensitas sumber, untuk meneliti otensitas sumber ini penulis melakukan evaluasi dari sumber yang telah diperoleh, baik terhadap sumber primer maupun sumber sekunder sehingga diperoleh sumber yang akurat.
- b. *Kritik intern*, meneliti kebenaran isi sumber dalam meneliti kebenaran isi sumber penulis melakukan perbandingan antara sumber data tertulis dengan informasi yang diperoleh dari wawancara.

3. Interpretasi

Setelah mengadakan kritik, penulis berusaha menganalisa dan memberi interpretasi terhadap data yang valid, kredibel dan relevan dengan topik bahasan.

4. Historiografi

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1992), hlm. 199.

Bagian ini merupakan penulisan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses pengujian dan analisa yang kritis dengan memberikan keterangan-keterangan atau penjelasan yang dapat dipahami. Adapun bentuk dari penelitian ini adalah skripsi.

Maka pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah pendekatan sosiologis, yaitu memperhatikan peristiwa-peristiwa yang merupakan proses-proses masyarakat yang timbul dari hubungan antara manusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda untuk menguak keadaan masyarakat.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mensistematisasikan pembahasan skripsi ini, penulis menyusunnya menjadi tiga bagian: bagian depan, bagian isi dan bagian pelengkap. Bagian depan memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Pada bagian isi merupakan inti dari pembahasan skripsi ini penulis susun dalam bab-bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1990), hlm. 19.

Bab kedua berisi tentang pembahasan biografi M. Dawam Rahardjo. Didahului dengan pembahasan riwayat singkat dan pergolakan pemikiran, untuk mengungkap geneologi pemikiran dan faktor-faktor pembentuk progresifitas M. Dawam Rahardjo. Bagian selanjutnya, berisi jejak-jejak intelektualitas berupa karya-karya dalam bentuk buku, untuk mengetahui pokok pikiran M. Dawam Rahardjo yang terdokumentasi dalam tulisan ilmiah.

Bab ketiga berisi pembahasan tentang sejarah perkembangan pemikiran Islam Progresif. Membahas Islam Progresif dalam lintas pemikiran, tokoh-tokoh dan produk pemikira, serta sejarah perkembangan Islam Progresif di Indonesia.

Bab keempat berisi tentang konsep dan implementasi Islam Progresif M. Dawam Rahardjo. Membahas tentang M. Dawam Rahardjo dan Islam Progresif, karakteristik Islam Progresif M. Dawam Rahardjo dan aktualisasi Islam Progresif M. Dawam Rahardjo.

Pada bab terakhir, yaitu bab kelima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, kritik dan saran-saran. Sedangkan bagian pelengkap dari kripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan *curriculum vitae* penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Diskursus Islam Progresif muncul sebagai kelanjutan dari pembaharuan pemikiran Islam dalam menghadapi arus zaman. Pembaharuan itu, berangkat dari kritik-otokritik Islam atas modernitas di satu sisi dan kritik atas ketertinggalan Islam. Pembaharuan pemikiran Islam sejauh ini hanya menyentuh pada soal kesadaran, yaitu bagaimana kejumudan pemikiran Islam harus diatasi, salah satunya dengan mengambil semangat modern, agar sesuai dengan semangat zaman. Sementara Islam progresif mencoba bergerak lebih jauh dari sekedar pembaharuan pemikiran, yaitu bergerak juga pada perombakan struktur sosial (*social reform*). Penelusuran menengai hal itu, bisa dilacak dari bermunculannya gagasan-gagasan tentang pembaharuan Islam. Mula-mula oleh para tokoh Islam setelah masuknya Perancis dibawah Napoleon Bonaparte di dunia Arab, Mesir khususnya. Ada Jamaluddin Al-Afghani, lalu diiringi Muhammad Abduh, yang kemudian dikenal sebagai pembaharu Islam dunia. Di Indonesia, dinamika proses pembaharuan Islam turut andil menentukan landasan bernegara. Apalag, selanjutnya ada tuntutan bagaimana mendialogkan doktrin keislaman terhadap realitas berbangsa-bernegara

yang rupanya adalah majemuk. Disinilah, sekularisme, plrularisme, dan liberalisme menjadi ajang perdebatan yang seru. Salah satu tokoh yang ikut andil dalam kancah perdebatan pembaharuan Islam tersebut adalah M. Dawam Rahardjo.

2. M. Dawam Rahardjo adalah cendekiawan sekaligus aktivis muslim yang *concern* dalam pembaharuan pemikiran Islam dan pemberdayaan masyarakat. Kiprah kecendekiawanan dan aktivisnya bisa dilihat dalam berbagai organisasi yang dia ikuti, pimpin, atau dirikan, antara lain HMI, LP3ES, Muhammadiyah, Ulumul Qur'an, ICMI, LSAF, D-IDE, dan lain-lain. Suatu kiprah yang kemudian pantas untuk dilabeli sebagai bagian dari golongan Islam progresif. Dimana aktualisasi Islam Progresif M. Dawam Rahardjo meliputi dua hal, yaitu :
 - a. Dalam hal pemikiran keislaman, M. Dawam Rahardjo mendukung gerakan pembaharuan yang tidak menengok ke belakang, sebagaimana kalangan *salafiyah*. Dia menerima ide-ide demokrasi, HAM, sekularisme, pluralisme dan liberalisme, sebagai suatu kenyataan dunia modern yang tak bisa dihindari. Gagasan pembaharuan keislamannya bisa dilihat dari banyak karya yang dia tulis, baik berupa buku maupun jurnal.
 - b. Dalam hal pengembangan masyarakat, M. Dawam Rahardjo berjuang pada ranah *civil society*. Hal ini bisa dilihat misalnya lewat LP3ES, dia terjun ke pesantren-pesantren dengan membangun gerakan pemberdayaan. Selain itu, dia juga

mendorong berbagai gerakan koperasi rakyat sebagai bentuk kemandirian ekonomi. Tidak berhenti disitu, M. Dawam Rahardjo rupanya tergolong kritis terhadap tatanan masyarakat yang menindas. Hal itu terbukti, salah satunya, pada konsistensinya dalam menggugat korporasi-korporasi yang menindas sekaligus merusak lingkungan.

B. Saran

1. Kajian Islam Progresif harus terus dikembangkan. Mengingat, diskursus ke-Islam-an di Indonesia lebih banyak didominasi oleh wacana islam yang privatistik. Bertumpu pada ajaran moral personal dan mengesampingkan dimensi sosial. Islam yang demikian, mengarah pada dimensi ke-Islam-an yang konservatif.
2. Mengingat masih minimnya kajian tokoh Muslim Progresif di Indonesia. Penulis merekomendasi agar ada penelitian lanjutan yang membahas tokoh-tokoh Islam progresif lain. Untuk memperkaya kajian akademik tentang tokoh Islam Progresif dan pola gerakan yang dibangun.
3. M. Dawam Rahardjo adalah tokoh muslim yang komperhensif. Untuk itu, penulis merasa perlu adanya penelentian lain tentang sisi keislaman M. Dawam Rahardjo. Sebagai upaya untuk mengungkap dan melengkapi kajian akademik, dimensi ke-Islaman M. Dawam

Rahardjo serta pemahamannya tentang Islam dan pembangunan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Skripsi

- Abdurrahman, Dudung. 1988. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta : IKFA Press.
- Anwar, M. Syafi'i. 1995. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Indonesia*, Jakarta: Paramadina.
- Baramuli, Ahmad Arnold. 1998. *Pemikiran Tentang Pembangunan Ekonomi Politik Orde Baru*. Denpasar: Pustaka Manikgeni.
- Darmawan, Hendro, dkk.. 2013. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Dwi Khalfi, Zudi. (2015). *Pemikiran Islam Progresif Hasan Hanafi*. Yoyakarta: Fak. Ushuluddin UIN Suka.
- Effendi, Bahtiar. 1999. *M. Dawam Rahardjo dan Pembaharuan Pemikiran Islam: Perspektif Transformasi Sosial-Ekonomi, dalam Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Engener, Asghar Ali. 2009. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faozan, Amin. 2007. *Masyarakat Madani Menurut M. Dawam Rahardjo*. Yogyakarta: Fak. Ushuluddin UIN Suka.
- Fauzi, Iksan Ali, dkk. (ed). 2012. *Demi Toleransi Demi Pluralisme: Esai-esai untuk 65 Tahun M. Dawam Rahardjo*. Jakarta: Demokrasi Project.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hakim, Abdul dkk.. 2007. *Bayang-bayang Fanatisme: Esai-esai mengenang Nur Cholis Madjid*. Jakarta, PSIK Paramadina.
- Hanafi, Hasan. 2003. *Dari Aqidah ke Revolusi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Islami, Hayatul. 2008. *Metodelogi Tafsir Sosial (Studi Kritis atas Pemikiran M. Dawam Rahardjo)*. Yogyakarta, Fak. Ushuluddin UIN Suka.
- Jursyi, Sholahuddin. 2000. *Membumikan Islam Progresif*. Jakarta: Paramadina.
- Ma'arif, Samsul, dkk. 2003. *Fiqih Progresif : Menjawab Tantangan Modernitas*. Jakarta: FKKU Press.
- Misrawi, Zuhairi dan Novriantoni 2004. *Doktri Islam Progresif: Memahami Islam Sebagai Ajaran Rahmat*. Jakarta: LSIP.

- Moosa, Ebrahim. 2004. *Islam Progresif: Refleksi Dilematis Tentang HAM, Modernitas dan Hak-hak Perempuan di dalam Hukum Islam*. Jakarta: ICIP.
- Mulyana, Yoyo. 2005. *Islam Progresif*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Press.
- Mu'ammarr, M. Arfan dkk. 2012. *Studi Islam: Perspektif Insider/Outsider*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Noor, Farish A.. 2006. *Islam Progresif: Peluang, Tantangan, dan Masa Depan di Asia Tenggara*. Yogyakarta: SAMHA.
- Odea, Thomas F.. 1990. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Rajawali.
- Prasetyo, Eko. 2002. *Islam Kiri: Melawan Kapitalisme Modal dari Wacana Menuju Gerakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insis.
- Rahardjo, M. Dawam. 1987. *Kapitalisme Dulu dan Sekaran*. Jakarta: LP3ES.
- Rahardjo, M. Dawam. 1990. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: UI Press.
- Rahardjo, M. Dawam. 1992. *Pragmatisme dan Utopia: Corak Nasionalisme Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Rahardjo, M. Dawam. 1993. *Intelektual, Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan.
- Rahardjo, M. Dawam. 1999. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Rahardjo, M. Dawam. 1999. *Orde Baru dan Orde Transisi: Wacana Kritis Atas Penyalahgunaan Kekuasaan dan Krisis Ekonomi*. Yogyakarta: UII Press.
- Rahardjo, M. Dawam. 2002. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- Rahardjo, M. Dawam. 2002. *Islam dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: LSAF.
- Rahardjo, M. Dawam. 2004. *Ekonomi Pancasila: Jalan Lurus Menuju Masyarakat Adil dan Makmur*. Yogyakarta: PUTEP-UGM.
- Rahardjo, M. Dawam. 2010. *Merayakan Kemajemukan, Kebebasan dan Kebangsaan*. Jakarta: Kencana.

- Rahardjo, M. Dawam. 2012. *Pembangunan Pasca Modernis: Esai-esai Ekonomi Politik*. Jakarta: INFID.
- Rahardjo, M. Dawam. 2014. *Ekonomi Politik Pembangunan*. Jakarta: Fadli Zon Library.
- Rahardjo, M. Dawam (ed). 1974. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Rahardjo, M. Dawam. 1999. *Islam dan Transformasi sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahman, Budhy Munawar. 2010. *Reorientasi Pembaruan Islam*. Jakarta: Democraci Project.
- Safi, Omid (ed). 2008. *Progressive Muslims: On Justice, Gender and Pluralisme*. England: One Word Oxford.
- Sangarimbun, Masri dan Efendi, Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2008. *Akar-akar Pemikiran Progresif dalam Kajian al-Qur'an*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Soroush, Abdulkarim. 1999. *Reason, Freedom, and Democracy in Islam*. Oxford University Perss.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Surakhmad, Winarto. 1986. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Suseno, Frans Magnis. 2003. *Dalam Bayangan Lenin, Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syahrur, Muhammad. 2008. *Dirāsah Islamiyyah: Nahw Ushūl Jadīdah Li al-Fiqh al-Islamī*, terjemah Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Syariati, Ali. 1995. *Islam Madzhab Pemikiran dan Aksi*. Bandung: Mizan.
- Taher, Elza Peldi (ed). 2009. *Merayakan Kebebasan Beragama: Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Efendy*. Jakarta: ICRP.
- Zaid, Nasr Hamid. 2003. *Kritik Wacana Agma*. Yogyakarta: LkiS.
- Zaid, Nasr Hamid. 2005. *Tekstualitas al-Qur'an*. Yogyakarta: LkiS.

Jurnal

Naim, Ngainun. 2012. *Pluralisme Sebagai Jalan Pencerahan Islam*. Jurnal: Assalam, Volume 15 Nomor 2 Desember.

Website

<https://nahdliyinbelanda.wordpress.com>

www.nobelprize.org

<http://islambergerak.com>

<https://jakartakita.com>

<http://profil.merdeka.com>

<http://indoprogres.com>



Lampiran I

Transkrip Wawancara Peneliti dengan M. Dawam Rahardjo

Tanggal: 25 April 2016

Jam : 10:07 WIB

Lokasi : Kantor Rektor UP 45

AD: Bagaimana peran islam dalam pembangunan masyarakat?

MDR: Respon islam dalam pembangunan masyarakat, nampak dalam program organisasi islam besar, yakni NU, Muhammadiyah, Serekat Islam dll., terutama NU dan Muhammadiyah. Namun respon terhadap pembangunan ekonomi masih kurang, ini bisa kita lihat meluui program pengembangan ekonomi yang masih terbatas pada ekonomi mikro, seperti BMT syariah dan belum banyak yang menjalankan program ekonomi di wilayah produksi. Sementara itu, pengusaha muslim juga masih sedikit jumlahnya. Tapi sekarang, Serikat Islam ingin mengkonsentrasikan pada pembinaan ekonomi, yang secara eksplisit mengembangkan ekonomi.

AD: Bagaimana hubungan antara islam dan negara yang ideal?

MDR: menjalankan hubungan yang independen, negara independen dari agama (termasuk islam), islam juga independen dari negara. Tapi saling berialog, ini merupakan model baru, di samping model negara islam di satu pihak dan negara sekuler di lain pihak. Berada di antara keduanya, bukan negara islam tapi juga bukan skuler, namun keduanya tidak terpisah melainkan saling berinteraksi dan berialog.

AD: bagaimana tanggapan bapak tentang eksploitasi sumberdaya alam yang dikuasai modal asing?

MDR: keunggulan Indonesia adalah sumberdaya alam yang melimpah, tapi menjadi ironi ketika kenyataannya rakyat Indonesia masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan. Ini terjadi karena pertama minimnya mutu sumberdaya manusia, kedua terbatasnya tekhnologi dan ketiga adalah kurangnya modal. Sehingga, perlu adanya pembinaan dan perbaikan terhadap tiga hal tersebut. Yakni pertama peningkatan mutu sumberdaya manusia yang terampil dan profesional, kedua pengembangan tekhnologi untuk mengelola sumberdaya alam, ketiga kita harus punya modal untuk mengelola potensi sumberdaya alam yang kita miliki. Seperti misalnya hutan mangroof, itu memiliki potensi potensi besar,

tapi kenapa tidak dikembangkan? Itu karena belum mampu karena keterbatasan tiga faktor tersebut.

AD: tapi sekarang inikan permasalahannya menjadi rumit, Pak, ketika kita dihadapkan pada masalah kekurangan modal karena hutang negara yang cukup besar dan teknologi yang masih bergantung dari luar dan sangat sulit untuk mencapai kemandirian?

MDR: jadi kita mulai dari teknologi yang dapat kita jangkau dalam pengelolaan sumberdaya alam, misalnya di bidang pertanian, kehutanan, perkebunan dan kelautan dll. Itu kita sudah punya teknologi dan investasinya kecil. Kita mulai saja dari ekonomi rakyat dengan menggunakan teknologi tepatguna sehingga tidak memerlukan modal asing. Itu peluangnya cukup besar untuk kita kelola, karena potensi sumberdaya alama tersebut (mangrof, perikanan, perkebunan dll) semisal kelapa. Indonesia memiliki jumlah kelapa terbanyak di dunia, tapi belum di kelola, kalau itu bisa kelolo dalam bentuk koperasi-koperasi hasilnya akan meningkat cepat. Tentu pengelolaannya harus menggunakan prinsip kemandirian, tanpa membutuhkan modal asing.

AD: lalu, bagaimana tanggapan bapak soal modal asing yang sudah ada di indonesia dalam bentuk Multi Nasional Corporation (MNC) seperti Freeport dan Lainnya?

MDR: ya, ada beberapa memerlukan modal asing, seperti di pertambangan dan manufaktur yang memerlukan teknologi tinggi dan modal besar. Tapi kita harus pelajari itu, sehingga suatu saat potensi tadi bisa kita kelola secara mandiri. Sekarang misalnya saja soal konsumergood, yaitu kebutuhan konsumen seperti sabun, deterjen, shampo dll. yang di produksi dan di monopoli oleh unilever atau indofood itu sebenarnya sudah bisa kita produksi sendiri oleh rakyat melalui pelatihan. Saya sekarang sedang memulai program itu, melalui salah satu lembaga saya bersama dewan masjid.

AD: apa itu, Pak lembaganya?

MDR: M. Dawam Rahardjo Institute for Development (DID), itu baru saya mulai, rencana saya akan bekerja sama dengan dewan masjid untuk memproduksi barang tadi di bantu kawan-kawan dari ITB untuk melatih. Jadi kita harus mulai membangun dari pinggiran, pinggiran dalam arti pinggiran desa kedua pinggiran dalam arti industri rakyat, sektor pinggiran.

AD: oya, Pak, selain DID tadi dulu kan bapak banyak mengasuh lembaga, seperti LSAF dan lain-lain?

MDR: oh iya, LSAF itu di bidang pemikiran islam, mengembangkan pluralisme dan pendidikan kepribaian.

AD: LSAF sekarang masih berjalan, Pak?

MDR: Masih

AD: Pak M. Dawam Rahardjo masih terlibat di dalamnya, Pak?

MDR: iya, saya masih ketua yayasannya.

AD: kalau ulumul qur'an itu, Pak?

MDR: iya masih terbit, tapi sekarang lagi tersendat kekurangan modal, hahaha ini saya baru berusaha cari-cari modal untuk menerbitkan kembali.

AD: dulu, apa tujuan di bentuk ulumul Qur'an itu, Pak?

MDR: pengembangan pemikiran-pemikiran Islam.

AD: ke arah mana kira-kira pengembangan pemikiran Islam yang diupayakan?

MDR: pengembangan pemikiran islam dimulai dengan kita mengetahui permasalahan permasalahan dulu, kedua epistemologinya atau cara pemahamannya, teorinya dan lainnya, ketiga tujuannya diantaranya membina kebudayaan, ekonomi, masyarakat dll.

AD: Bapak inikan dulu banyak terlibat banyak sekali organisasi, seperti HMI, Muhammadiyah, LP3ES dan ICMI, ada kesan apa, Pak soal organisasi-organisasi yang pernah diikuti dulu, pengaruh apa yang bapak rasakan terhadap diri bapak?

MDR: Kalau sekarang saya sudah tidak lagi di pengaruhi oleh organisasi-organisasi itu, tapi saya yang mempengaruhi organisasi-organisasi tadi.

AD: kalau pandangan bapak terhadap organisasi-organisasi tadi bagaimana, Pak?

MDR: sekarang organisasi-organisasi besar itu konservatif, jadi harus di gerakan oleh kelompok-kelompok kecil, seperti mahasiswa, pemuda dan cendekiawan. Karena organisasi besar itu sudah mapan dan tidak mau mengambil resiko dengan pemikiran baru, takut kalau ditinggalkan umatnya. Untuk itu saya berharap banyak pada generasi muda dan yang termasuk muda ya saya, hahaha, anda ikut organisasi mahasiswa?

AD: iya Pak, saya ikut PMII.

MDR: bagus itu, saya dukung itu, saya suka PMII dan Organisasi-organisasi NU karena progresif.

AD: Bapak kan dulu lama di LP3ES, pengalaman apa saja yang di dapatkan?

MDR: kamu sudah baca saya tebal kumpulan karang di prisma?

AD: belum, Pak

MDR: disitu ada kumpulan pemikan saya waktu muda, ada lagi di buku arsitektur ekonomi islam menuju kesejahteraan sosial, kamu baca itu ya.

AD: oya bapakkan dulu di LP3ES waktu menjalankan program ke pesantrenkan pernah bareng Gus Dur, bagaimana pandangan bapak tentang sosok Gus Dur?

MDR: Gusdur itu liberal dan progresif, kalau liberal itu di bidang pemikiran sedangkan kalau progresif itu di bidang perubahan masyarakat. Dia pernah jadi asisten saya, waktu itu sebelumnya dia menjabat sekretaris di pesantren Tebuireng, lalu saya ajak bergabung dengan LP3ES untuk membantu memberikan nasihat soal pesantren. Dia banyak membantu saya berkomunikasi dengan pesantren, sehingga saya mendapatkan kepercayaan dari para kiyai. waktu itu dengan Gus Dur saya mengembara ke pesantren-pesantren di seluruh Indonesia.

AD: waktu ke pesantren-pesantren itu programnya soal apa, Pak?

MDR: macam-macam, ada yang lingkungan hidup, pertanian, ekonomi dll.

AD: kenapa memilih pesantren, Pak?

MDR: karena pesantren merupakan komunitas yang memiliki modal sosial cukup besar, jadi kalau itu dikembang bisa menjadi kekuatan yang besar. Melalui pesantren itu juga saya mempengaruhi NU. Gus Dur pernah bilang sama saya “kerja mas M. Dawam Rahardjo ini baik karena membina anak-anak muda, tapi anak-anak muda itu kurang bisa dipercaya oleh pesantren, seperti Masdar Mas’ud Mashudi”. Selain anak muda, saya juga dekat dengan beberapa kiyai, seperti KH Sahal mahfud, kami banyak berdiskusi khususnya soal fikih sosial.

AD: lalu, bagaimana dengan program pengembangan di Muhammadiyah?

MDR: kalau Muhammadiyah lebih pada bidang ekonomi, seperti minimarket. Cuma di Muhammadiyah saya kurang mendapat dukungan dari pimpinan. Karena pimpinan Muhammadiyah seperti, Pak Malik Fajar tidak sepakat Muhammadiyah bergerak di bidang pengembangan ekonomi, inginnya beldiau Muhammadiyah fokus saja di bidang pendidikan dan kesehatan. Sehingga, banyak program tentang ekonomi gagal, walaupun ada beberapa yang bertahan, tapi pada umumnya gagal.

Kalau di NU saya juga mengembangkan ekonomi tapi untuk mendukung pesantren, seperti di Pati tempat KH Sahal itu sampai sekarang bisa bertahan dan berkembang sampai sekarang. Disana LP3ES, pernah punya saham di sana sebesar 18%, tapi sudah kita jual ke pesantren sahamnya. Saya berharap pesantren Masa'ul Huda di Pati itu bisa menginspirasi pesantren yang lain untuk mengembangkan diri di bidang ekonomi, agar bisa mengembangkan ekonomi mandiri.

AD: selain NU dan Muhammadiyah, ormas apa saja yang pernah pernah bekerjasama dengan bapak terkait pengembangan ekonomi ataupun yang lain?

MDR: kalau sekarang saya sedang menangani pendidikan karakter di pesantren Persis di Garut yang di tangani oleh LSAF. Banyak kader-kader yang di kirim kesana untuk pengembangan ekonomi.

Kontribusi saya yang juga signifikan itu, termasuk di pesantren Pabelan. Cuma setelah di tinggalkan KH hamam itu kurang berkembang, tapi lulusannya yang berhasil cukup banyak. Di Pabelan itu, banyak melahirkan Doktor dan Profesaor.

AD: oya, Pak, program bapak soal lingkungan itu di pesantren mana, Pak?

MDR: dulu lewat LP3ES, salah satunya di LukGuluk Madura itu soal pertanian.

AD: bagaimana harapan bapak tentang ormas Islam di Indonesia kedepan?

MDR: saya berharap kebangkitan islam di Indonesia itu melalui ekonomi, ekonomi rakyat. Kemudian ke dua pendidikan karakter, supaya umat islam itu tidak hanya berislam secara formal, tapi juga berakhlak baik (*akhlaqul karimah*), tidak hanya amal ma'ruf nahi mungkar tapi juga berakhlakul karimah.

AD: selain Gus Dur, siapa tokoh muslim lain yang progresif, Pak?

MDR: ya itu tadi, KH Shal Mahfud, KH Mustofa Bisri, yang muda-muda seperti Ulil Abshor, Muksid Ghozali dan Masdar Mashudi.

Kalau tokoh ideal saya adalah Cak Nur, dia lebih komprehensif dan punya orientasi membangun peradaban.

Ket:

AD: Ahmad Dafit

MDR: M. Dawam Rahardjo

Lampiran II

Dokumentasi Foto-foto M. Dawam Rahardjo



Proses wawancara peneliti dengan M. Dawam Rahardjo di Kantor Rektor UP 45, usai wawancara (25 April 2016).



Peneliti berpose dengan M. Dawam Rahardjo di Kantor Rektor UP 45, usai wawancara (25 April 2016).



Dari kiri: M. Dawam Rahardjo (Keynote Speaker), Ahmad Dafit (Moderator), Agus Sasono (Pembicara). Nampak Dawan sedang menyampaikan orasi ilmiah dalam seminar nasional yang diselenggarakan oleh Serikat Merdeka Nasional (SMN) di Ruang Seminar UP 45 (8 Mei 2014), dengan tema **“Membangun Kedaulatan Rakyat untuk Mewujudkan Kemerdekaan Sejati”**.



Dari kiri: Ahmad Dafit (Moderator), Nur Kholid Ridwan (Pembicara), M. Dawam Rahardjo (Pembicara) dan Nur Sayyid Santoso (Pembicara). Dalam diskusi publik dan bedah buku *“Kapitalisme, Negara dan Masyarakat”* dengan tema **“Daulat Rakyat Atas Sumber Daya Alam Indonesia”** yang diselenggarakan Epistemic Yogyakarta, di ruang seminar UP 45 (16 Desember 2015).

CURICULUM VITAE

Nama : Ahmad Dafit
TTL. : Tuban, 04 Februari 1990
Agama : Islam
Alamat di Yogyakarta : Perum Polri Gowok Blok C5 No. 167 Kel. Caturtunggal
Kec. Depok Kab. Slemana
Alamat Asal : Ds. Sumurgung, RT/RW 06/02, Kec. Montong, Kab. Tuban
Email : davidcoy.90@gmail.com
No. Telp./HP. : 085730629663

1. Pendidikan Formal

- a. TK Manbaul Ulum Sumurgung tahun 1995-1997
- b. MI Manbaul Ulum Sumurgung tahun 1997-2002
- c. MTs Manbaul Ulum Sumurgung tahun 2002-2006
- d. MAN Tuban tahun tahun 2006-2009
- e. Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2009.

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyyah Manbaul Ulum tahun 2000-2002
- b. Pesantren Al-Huda Tuban tahun 2006-2009

3. Pengalaman Organisasi

No.	Oganisasi	Jabatan	Tahun
1	OSIS MAN Tuban	Ketua Umum	2007-2008
2	Purna Paskibraka Tuban	Sekretaris	2008-2009
3	Senat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga	Anggota	2012-2013
4	PMII Rayon Ushuluddin	Ketua Umum	2011-2012
5	PMII Komsat UIN Sunan Kalijaga	Koordinator Bigbang	2013-2014
6	PMII Cabang Yogyakarta	Ketua 1	2014-2016
7	Serikat Merdeka Nasional (SMN)	Sekjend	2013-Sekarang
8	Epistemic Yogyakarta	Koord. Litbang	2014-Sekarang